

**DAYA PREDIKSI PAJAK, LABA DAN ARUS KAS TERHADAP PAJAK MASA DEPAN
DENGAN VARIABEL KONTROL UKURAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009 – 2014)**

Ardi Hamzah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang PO. BOX. 02, Kamal, Bangkalan
Email: hamzahardi@yahoo.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to examine prediction power of tax, earnings, and cash flow on future tax with firms size namely asset total and sales value as control variable. The samples of data are manufactur firm that listed in Indonesia Stock Exchange in period 2009 – 2014. Data total is 270 firm that fulfill requirement namely have not negative tax, earnings, and cash flow. The source of data is Indonesian Stock Exchange. Technic of data gathered is purposive sampling. The analysis that use in this research is statistic descriptif and regression test.

The result of this research indicate that partially earnings, cash flow, and firm size namely asset total and sales value have significantly effect on tax future, while tax have not significantly effect on future tax. For examining simultantly indicate that tax, earnings, cash flow, and firm size have significantly effect on future tax. The prediction power earnings on future tax better than cahs flow and tax.

Keyword: tax, earnings, cash flow, firm size, future tax

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pengguna informasi, baik pihak internal (manajemen dan karyawan) maupun pihak eksternal (kreditur, investor, pemerintah, masyarakat dan lain-lain). *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 memberikan tiga tujuan dari laporan keuangan. Tujuan yang pertama adalah berhubungan dengan kemampuan laporan keuangan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan investasi dan keputusan kredit. Tujuan yang kedua adalah berguna dalam meramal prospek aliran kas dan laba masa depan. Tujuan yang terakhir adalah memberikan informasi tentang sumberdaya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahan sumber daya tersebut.

Fokus utama dari laporan keuangan adalah informasi tentang laba dan komponennya. Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran deviden, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi kinerja perusahaan (Belkaoui 1997, 330; Harahap 1997, 146). Penelitian mengenai laba terkait tujuan pertama dan kedua, banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Warastuti (2003), Sansaloni (2004), Ratmono (2004), Febriyanti (2004), Indra dan Syam (2004), Ferry dan Wati (2004), Thiono (2006), Lasdi (2007), Thiono (2007). Untuk penelitian mengenai laba terkait tujuan ketiga belum banyak dilakukan oleh beberapa peneliti khususnya mengenai klaim terhadap sumber daya tersebut, terlebih khusus lagi mengenai klaim pemerintah terhadap sumber daya tersebut. Klaim pemerintah terkait dengan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Selama ini pajak yang dibayar oleh perusahaan belum diprediksi kemampuannya untuk pajak pada masa depan dengan menggunakan laporan keuangan. Hal ini mungkin kekurangpedulian atau kekurangadaran aparat pemerintah terkait dengan pajak masa depan perusahaan. Padahal dengan mengetahui prediksi pajak masa depan, pihak fiskus dapat mengantisipasi tindakan penyimpangan, penyelewengan dan penyalahgunaan yang dilakukan oleh para pembayar pajak khususnya pajak badan. Disamping itu, dapat digunakan strategi untuk meningkatkan pendapatan dan potensi pajak di masa depan.

Kekurangpedulian aparat pemerintah ternyata diperparah dengan para pembayar pajak, khususnya pajak badan. Banyak perusahaan mengupayakan pajak yang dibayar diusahakan seminimal mungkin, bahkan kalau bisa dapat dihindari dengan segala cara, baik dengan cara yang berisiko (melanggar regulasi perpajakan) maupun tidak berisiko (dengan perencanaan pajak ataupun lainnya). Hal ini dikarenakan persepsi masyarakat khususnya dunia usaha mengenai pajak masih negatif. Hal ini dipicu oleh trauma masa lalu, yaitu pada zaman penjajahan di mana masyarakat umum beranggapan bahwa pembayar pajak hanya dijadikan sapi perahan oleh penguasa. Masyarakat atau dunia usaha belum atau tidak menyadari bahwa kontribusi pembayaran pajak yang dihimpun oleh pemerintah adalah untuk kepentingan bersama melalui pelayanan umum, seperti membiayai pendidikan, memperbaiki fasilitas kesehatan dan keamanan dan banyak lagi hal lainnya yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat.

Di samping itu, dilihat dari pandangan kebanyakan orang yang menilai pajak dari sisi aparatnya adalah sebagai hantu yang ditakuti, bahkan orang cenderung enggan untuk berurusan dengan mereka. Di sisi lain, fiskus terjerat dalam melakukan upaya demi pemasukan pajak yang lebih besar terkadang menciptakan kesan terlalu mengada-ada dan tidak mengindahkan peraturan yang ada. Produk peraturan di bawah undang-undang beberapa kali dibuat atau diubah yang kesannya hanya untuk kepentingan sepihak. Akibat langsung yang dirasakan oleh masyarakat khususnya dunia usaha sebagai Wajib Pajak dari kondisi tersebut di atas adalah terjeratnya mereka dalam kebingungan yang tiada henti. Wajib Pajak harus mengalokasikan dana yang tidak sedikit untuk membayar utang pajaknya.

Hal ini, secara tidak langsung berakibat pada membengkaknya biaya perusahaan yang pada akhirnya membuat perusahaan kalah bersaing, bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan terancam kelangsungan hidupnya. Selama ini pentingnya laporan keuangan seperti laba dan arus kas dan juga pajak yang dibayar oleh perusahaan belum diprediksi kemampuannya untuk pajak pada masa depan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini meneliti laporan keuangan khususnya laba, pajak dan arus kas serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam memprediksi pajak masa depan.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pajak, laba dan arus kas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap pajak masa depan, baik secara simultan maupun

parsial. Selain itu, penelitian ini juga menguji daya prediksi mana yang lebih besar antara pajak, laba, dan arus kas terhadap pajak masa depan. Manfaat penelitian ini untuk mengantisipasi tindakan penyimpangan, penyelewengan dan penyalahgunaan yang dilakukan oleh para pembayar pajak khususnya pajak badan. Disamping itu, dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan dan potensi pajak di masa depan melalui laporan keuangan.

TEORI DAN HIPOTESIS

Pajak

Pengertian pajak menurut Undang-Undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat (1) adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Waluyo (2007: 6), Pajak atas fungsinya, dibagi menjadi dua, yaitu: (1) fungsi penerimaan (*budgetair*). Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. (2) fungsi mengatur (*regulerend*). Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi. Asas-asas pemungutan pajak sebagaimana dikemukakan oleh Adam Smith dalam Waluyo (2007:13) menyatakan bahwa pemungutan pajak hendaknya didasarkan pada asas *equality*, *certainty*, *convenience*, dan *economy*.

Menurut Mardiasmo (2003:7) ada tiga asas pemungutan pajak, yaitu asas domisili, asas sumber dan asas kebangsaan. Agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat sebagai berikut: (1) Pemungutan pajak harus adil (syarat keadilan); (2) Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (syarat yuridis); (3) Tidak mengganggu perekonomian (syarat ekonomis); (4) Pemungutan pajak harus efisien (syarat finansial); (5) Sistem pemungutan pajak harus sederhana. Pemungutan pajak dapat dilakukan berdasarkan tiga stelsel, yaitu: stelsel nyata (*riil stelsel*), stelsel anggapan (*fictieve stelsel*) dan stelsel campuran. Sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi: (a) *Official Assessment System*; (b) *Self Assessment System*; dan (c) *With Holding System*. Dalam melakukan pemungutan pajak terdapat hambatan. Hambatan terhadap pemungutan pajak dapat dikelompokkan menjadi perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan pasif disebabkan antara lain: a. Perkembangan intelektual dan moral masyarakat. b. Sistem perpajakan yang mungkin sulit dipahami masyarakat atau dunia usaha. c. Sistem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik. Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada fiskus dengan tujuan untuk menghindari pajak. Bentuknya, antara lain: a. *Tax avoidance*, usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang dan b. *Tax evasion*, usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (menggelapkan pajak).

Terkait dengan pemungutan pajak terdapat tarif pajak. Ada empat macam tarif pajak, yaitu: (1) Tarif sebanding/proporsional; (2) Tarif tetap; (3) Tarif progresif yang diklasifikasikan: (a) tarif progresif progresif, (b) tarif progresif tetap; (c) tarif progresif regresif (4) Tarif regresif. Terdapat beberapa teori yang menjelaskan atau memberikan justifikasi pemberian hak kepada negara untuk memungut pajak. Teori-teori tersebut antara lain sebagai berikut: (1) Teori asuransi; (2) Teori kepentingan; (3) Teori bakti; (4) Teori daya pikul; (5) Teori daya beli.

Laba

Laba menurut Paton dan Littleton (1967) sebagai kenaikan aset perusahaan, laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau di distribusi kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan deviden) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula. Laba akuntansi dapat dipandang menjadi dua komponen, yaitu laba permanen dan laba transitori. Laba permanen disebut juga *sustainable earnings*, *persistent earnings* atau *core earnings*, yaitu laba yang mempunyai kemampuan laba jangka panjang perusahaan. Laba akuntansi dapat dipandang menjadi dua komponen, yaitu laba permanen dan laba transitori.

Laba permanen disebut juga *sustainable earnings*, *persistent earnings* atau *core earnings*, yaitu laba yang mempunyai kemampuan laba jangka panjang perusahaan. Sementara itu, laba sekarang yang tidak mungkin diulang dimasa yang akan datang (laba transitori) bukanlah indikasi dari laba masa depan. Dalam kenyataannya, para pemakai mempunyai konsep laba dan cara pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Adapun pengertian dan cara pengukurannya, laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai (Suwardjono, 2005: 456): (a) Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi; (b) Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen; (c) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak; (d) Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara; (e) Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik; (f) Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang; (g) Dasar kompensasi dan pembagian bonus; (h) Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan; (i) Dasar pembagian dividen. Untuk melayani berbagai kebutuhan di atas, ada dua pendekatan yang harus dipertimbangkan dalam akuntansi laba, yaitu: (1) Laba untuk berbagai tujuan atau beda tujuan beda laba, dan (2) Menggunakan berbagai konsep laba dan menyajikannya secara jelas berbagai konsep laba tersebut secara khusus.

Arus Kas

Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan (Niswonger, Warren, Reeve dan Fress: 2000: 4). Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditor dan pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang telah jatuh tempo. Tujuan laporan arus kas adalah melaporkan arus kas masuk dan arus kas yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar deviden (Niswonger, Warren, Reeve dan Fress: 2000: 4).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya yang terjadi dalam operasional perusahaan. Adanya pendapatan dan biaya, maka akan terjadi laba atau rugi. Bila terdapat laba, maka perusahaan harus membayar pajak dan bila terjadi rugi, maka perusahaan akan mendapat kompensasi atas kerugian tersebut dengan tidak membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan kata lain, ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap besarnya pajak yang dibayar oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diproksi dengan nilai total aset perusahaan dan nilai penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan dimungkinkan

pajak yang dibayar oleh perusahaan tersebut semakin besar, begitu pula sebaliknya. Nilai penjualan juga dimungkinkan berpengaruh pada besar kecilnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Semakin besar nilai penjualan, maka pajak yang dibayar oleh perusahaan juga semakin meningkat dan sebaliknya.

Hipotesis Penelitian

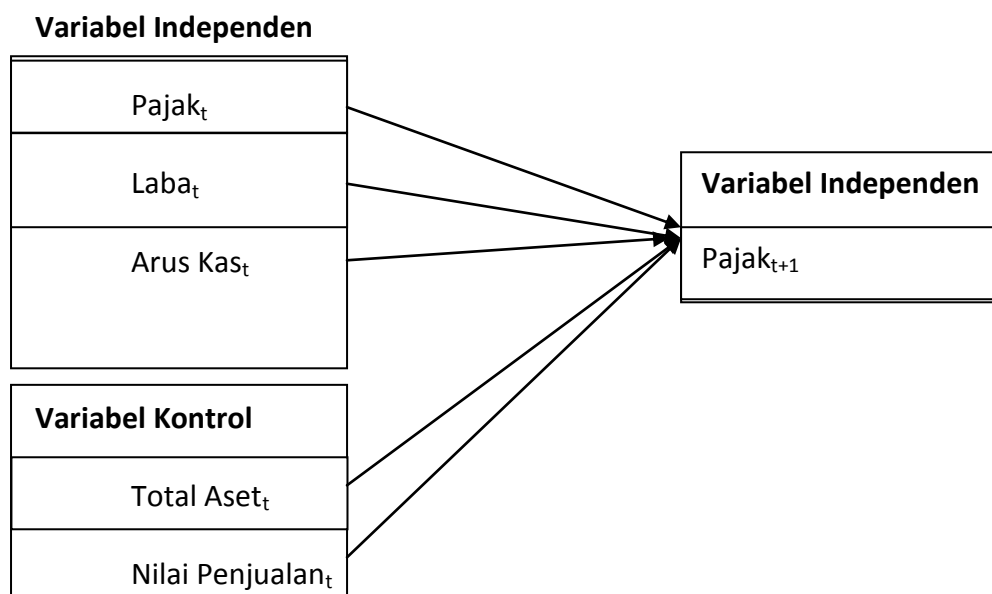
Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis penelitian dapat diturunkan adalah:

- H₁: Pajak_t memiliki kemampuan untuk memprediksi pajak_{t+1} pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 H₂: Laba_t memiliki kemampuan untuk memprediksi pajak_{t+1} pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 H₃: Arus Kas memiliki kemampuan untuk memprediksi pajak_{t+1} pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 H₄: Ukuran perusahaan (total aset) mempunyai pengaruh terhadap pajak_{t+1} pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 H₅: Ukuran perusahaan (nilai penjualan) mempunyai pengaruh terhadap pajak_{t+1} pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 H₆: Pajak_t memiliki kemampuan lebih baik dibanding laba_t dan arus kas_t untuk memprediksi pajak_{t+1} pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Secara skematis, desain penelitian untuk menggambarkan alur permasalahan dan jawaban yang diharapkan serta model pengujiannya dapat digambar sebagai berikut.



Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 – 2014. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempunyai pajak, laba, dan arus kas yang negatif selama tahun 2009 – 2014. Pemilihan sampel menggunakan metode penyampelan bersasaran (*purposive sampling*). Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI);
2. Mempublikasi laporan keuangan dengan konsisten dari tahun 2009 – 2014;
3. Perusahaan tersebut tidak mempunyai pajak, laba, dan arus kas yang negatif selama tahun 2009 – 2014;
4. Periode laporan keuangan perusahaan tersebut berakhir setiap 31 Desember.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur selama periode 2009 – 2014 yang diperoleh dari *database* Bursa Efek Indonesia yang tersedia di www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen serta variabel kontrol. Variabel independen adalah pajak_t, laba_t, dan arus kas_t, variabel dependen adalah pajak_{t+1} dan variabel kontrol adalah ukuran perusahaan yaitu total aset dan nilai penjualan. Pengukuran pajak, baik pajak_{t+1} dan pajak_t merupakan pajak setelah laba. Pengukuran laba diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan biaya, pengukuran arus kas diperoleh dari arus kas operasional, sedang ukuran perusahaan diukur dari total aset dan nilai penjualan yang dimiliki oleh perusahaan.

Teknik Analisis

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif untuk mengetahui deskripsi data berupa nilai minimum, maksimum, *mean*, dan deviasi standar. Analisis regresi dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan uji regresi dilakukan uji asumsi klasik berupa normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Normalitas diuji dengan Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih nilai 0,05, maka dapat dikatakan normal. Autokorelasi diuji dengan nilai Durbin-Watson. Jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara nilai du dan $4 - du$ yang berarti tidak terdapat korelasi. Multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan *tolerance value* kurang dari 0,1, maka data terbebas dari multikolinearitas. Heteroskedastisitas diuji dengan uji glesjer. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data terbebas dari heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Hasil pengujian deskriptif statistik pada masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak _t	270	387,00	3822714,00	153949,7185	419415,01101
Laba _t	270	437,00	5457285,00	291067,7481	752004,39028
Arus_kas _t	270	9943,00	53922040,00	2844755,8185	6609260,32850
Total Aset _t	270	34163,00	61166666,00	3119323,6741	6910592,03571
Nilai Penjualan _t	270	15230,00	61731635,00	3463298,1185	7804928,53636
Pajak _{t+1}	270	387,00	2663218,00	152555,2333	388347,18199
Valid N (listwise)	270				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.1. tersebut dapat dilihat untuk nilai pajak_t, laba_t, arus kas_t dan ukuran perusahaan yaitu total aset_t dan nilai penjualan_t antara nilai minimum dan maksimum mengalami rentang yang besar. Nilai rentang antara minimum dan maksimum yang besar pada pajak, laba, arus kas, ukuran perusahaan dan pajak masa depan dikarenakan pendapatan dan biaya pada setiap perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berbeda-beda besarnya. Nilai rentang yang cukup besar ini juga menunjukkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini juga mengalami kesenjangan pada pajak, laba, arus kas ukuran perusahaan dan pajak masa depan. Hal ini dapat dilihat pada deviasi standar yang nilainya besar.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan data dalam penelitian ini adalah normal. Uji autokorelasi dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW). Pengujian autokorelasi menunjukkan nilai DW adalah 2,027. Bila dilihat dari tabel DW untuk 5 variabel bebas, banyak data 270 dan untuk level signifikan = 0,05, maka didapatkan nilai dL = 1,718, dU = 1,820. Nilai DW = 2,027 terletak diantara du = 1,820 dan 4 - du = 2,180, sehingga data terbebas dari autokorelasi. Multikolinearitas dilihat dari nilai VIF dan *tolerance value*. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan tolerance value lebih besar dari 0,1, maka data terbebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian pada variabel-variabel penelitian menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance value lebih besar dari 0,1, sehingga data terbebas dari multikolinearitas. Heteroskedastisitas diuji dengan uji glesjer. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier

Hasil uji regresi linier antara variabel independen berupa pajak_t, laba_t, dan arus kas_t dan variabel kontrol berupa total aset_t dan nilai perusahaan_t terhadap variabel dependen berupa pajak_{t+1} dapat dilihat pada tabel 4.2. sebagai berikut.

Tabel 4.2. Hasil Uji Regresi Linear

Variabel	Koefisien	t-test	Sig.
Konstan	12028.356	1.093	0.276
Pajak _t	0.034	0.637	0.525
Laba _t *	0.314	6.520	0.000
Arus kas _t *	0.025	4.277	0.000
Total aset _t *	-0.018	-3.866	0.000
Nilai penjualan _t **	0.009	2.238	0.026
R square = 0.827			
F-test = 251.661; Sig. = 0,000			

Sumber: Data Sekuder Diolah (2015)

Variabel Dependen adalah Pajak_{t+1}
Sig. α = 0,01**; α = 0,05*

Dari tabel diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12028.356 + 0,034X_1 + 0,314X_2 + 0,025X_3 - 0,018X_4 + 0,009X_5$$

Nilai konstanta adalah 12028.356, artinya apabila nilai variabel-variabel dianggap konstan, maka nilai pajak_{t+1} (Y) = 12028.356 satuan. Jika nilai Pajak_t (X₁) meningkat satu satuan dan nilai variabel-variabel lain dianggap konstan, maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,034. Jika nilai Laba_t (X₂) meningkat satu satuan dan nilai variabel-variabel lain dianggap konstan, maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,314. Jika nilai Arus Kas_t (X₃) meningkat satu satuan dan nilai variabel-variabel lain dianggap konstan, maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,0025. Jika nilai total aset_t (X₄) meningkat satu satuan dan nilai variabel-variabel lain dianggap konstan, maka nilai Y akan mengalami penurunan sebesar 0,018. Jika nilai penjualan_t (X₅) meningkat satu satuan dan nilai variabel-variabel lain dianggap konstan, maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,009.

Untuk pengujian regresi secara parsial diperoleh t hitung untuk variabel pajak_t sebesar 0,637 dengan nilai signifikansi 0,525 sehingga hipotesis H₁ ditolak. Ini menunjukkan pajak_t tidak memiliki kemampuan memprediksi pajak_{t+1}. Pajak tidak memiliki kemampuan memprediksi pajak_{t+1} pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan pajak periode sekarang (pajak_t) tidak mempengaruhi laporan fiskal periode berikutnya sehingga tidak berpengaruh pula pada jumlah laba fiskal yang dihasilkan. Sedangkan jumlah laba fiskal merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah pajak terutang atau pajak yang harus dibayarkan. Jumlah pajak_t hanya digunakan sebagai dasar pembayaran angsuran pajak periode berikutnya, sesuai dengan UU RI No. 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan pasal 25 ayat (1).

Untuk variabel laba_t diperoleh t hitung sebesar 6,520 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga hipotesis H₂ diterima. Ini menunjukkan laba_t memiliki kemampuan memprediksi pajak_{t+1}.

Laba_t memiliki kemampuan memprediksi pajak_{t+1} pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dikarenakan semakin besar laba saat ini, maka pajak masa depan akan semakin besar pula dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan dalam menghitung pajak masa depan ditentukan oleh laba tahun sebelumnya.

Pada variabel arus kas_t diperoleh t hitung sebesar 4,277 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga hipotesis H₃ diterima. Ini menunjukkan arus kas_t memiliki kemampuan memprediksi pajak_{t+1}. Arus kas_t memiliki kemampuan memprediksi pajak_{t+1} pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan arus kas dapat mengevaluasi operasi masa lalu dan berguna untuk merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan dimasa depan sehingga dapat menilai kemampuan perusahaan untuk pemasukan kas dimasa yang akan datang termasuk memprediksi pajak masa depan.

Untuk variabel kontrol perusahaan berupa ukuran perusahaan yang diproksi dengan total aset dan nilai perusahaan. Nilai t hitung yang diperoleh untuk variabel total aset_t yaitu sebesar -3,866 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga hipotesis H₄ diterima. Ini menunjukkan ukuran perusahaan berupa total aset_t berpengaruh secara signifikan terhadap pajak_{t+1}. Namun semakin tinggi total aset perusahaan_t, maka semakin rendah pajak_{t+1} yang dibayar oleh perusahaan. Hal ini sesuai *political cost theory* dimana perusahaan besar menjadi perhatian pihak-pihak tertentu. Sehingga perusahaan berusaha untuk menurunkan laba dengan berbagai kebijakannya dan upayanya, akibatnya pajak yang dibayar pada masa depan juga mengalami penurunan. Selain itu, semakin tinggi nilai aset perusahaan maka semakin kecil kemampuan untuk memprediksi pajak masa depan. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah pembelian atas aset perusahaan mengakibatkan jumlah aset meningkat, kemudian jumlah biaya juga ikut meningkat dan menurunkan jumlah laba sehingga semakin rendah jumlah laba, maka semakin rendah pula kemampuan untuk memprediksi pajak masa depan.

Untuk variabel nilai penjualan_t diperoleh t hitung sebesar 2,238 dengan nilai signifikansi 0,026 sehingga hipotesis H₅ diterima. Ini menunjukkan ukuran perusahaan berupa nilai penjualan_t berpengaruh secara signifikan terhadap pajak_{t+1}. Ukuran perusahaan berupa nilai penjualan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pajak_{t+1} pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin banyak penjualan, maka semakin besar jumlah perputaran uang atau semakin besar jumlah pendapatan yang diterima. Sehingga laba perusahaan juga meningkat dan berpengaruh secara signifikan terhadap pajak_{t+1}.

Dengan melihat nilai koefisien pada pajak_{t-1}, laba_{t-1} dan arus kas_t menunjukkan laba_{t-1} mempunyai daya prediksi yang lebih besar dibanding pajak_t dan arus kas_t terhadap pajak_{t+1}. Hasil ini tidak mendukung hipotesis H₆. Ini menunjukkan bahwa laba_t mempunyai daya prediksi yang lebih baik dibanding pajak_t dan arus kas_t terhadap pajak_{t+1}. Adanya hal tersebut menunjukkan laba mampu untuk memprediksi tidak hanya pada laba_{t+1}, tetapi juga pada pajak_{t+1}.

Nilai R Square adalah sebesar 82,7%, ini menunjukkan bahwa pajak_t (X₁), laba_t (X₂), arus kas_t (X₃), total aset_t (X₄), dan nilai penjualan_t (X₅), dapat menjelaskan variabel terikat berupa pajak_{t+1} (Y) sebesar 82,70%, sedangkan 17,30% dipengaruhi variabel lain seperti karakteristik perusahaan berupa rasio-rasio keuangan, industri dan ekonomi makro. Hasil pengujian secara simultan dengan nilai F-test sebesar 251,661 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pajak_t, laba_t, arus kas_t, total aset_t dan nilai penjualan_t secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pajak_{t+1}.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai kemampuan prediksi pajak, laba dan arus kas terhadap pajak masa depan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, maka didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Nilai pajak, laba, arus kas dan ukuran perusahaan berupa total aset dan nilai penjualan antara nilai minimum dan maksimum mengalami rentang yang sangat besar.
2. Pengujian regresi parsial menunjukkan variabel laba, arus kas dan ukuran perusahaan berupa total aset dan nilai penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap pajak masa depan, sedangkan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak masa depan.
3. Pengujian regresi berganda menunjukkan variabel independen berupa pajak, laba, arus kas, dan ukuran perusahaan berupa total aset dan nilai penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen berupa pajak masa depan.
4. Nilai *adjusted R square* sebesar 82,70%, ini menunjukkan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 82.70%, sedangkan 17,30% dikarenakan oleh variabel-variabel lain, seperti rasio-rasio keuangan, industri dan ekonomi makro.

Keterbatasan

Penelitian mengenai kemampuan prediksi pajak, laba, dan arus kas terhadap pajak masa depan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan ini memiliki keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang prediksi pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 - 2014.
2. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pajak, laba, arus kas dan ukuran perusahaan berupa total aset dan nilai penjualan, padahal masih ada variabel-variabel lain, seperti rasio keuangan, industri dan ekonomi makro atau variabel-variabel lain yang terkait dengan prediksi pajak masa depan.
3. Periode penelitian hanya 6 tahun (2009 - 2014) dengan sampel yang mengalami rentang nilai minimum dan maksimum yang besar pada masing-masing variabel penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran-saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, tapi perusahaan-perusahaan lain seperti perusahaan non manufaktur.
2. Bagi penelitian selanjutnya perlu menambah variabel-variabel lain, seperti rasio-rasio keuangan, industri dan ekonomi serta variabel-variabel lain yang terkait dengan pajak masa depan.
3. Bagi penelitian selanjutnya perlu memecah laba yang dijadikan variabel tersebut menjadi laba permanen, transitori dan agregat.
4. Bagi penelitian selanjutnya perlu menyeleksi variabel-variabel yang memiliki nilai rentang minimum dan maksimum yang tidak sebegitu besar serta menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Auerbach, Alan, J, 2001, Taxation and Corporate Financial Policy, Branson, Johannah and Lovell, C.A, Knox, 2001, A Growth Maximising Tax Structure for New Zealand, *International Tax and Public Finance* 8, 129 – 146.
- Bachtiaruddin, T, 2003. *Struktur Teori Akuntansi*. Artikel. <http://www.Library.usu.ac.id>.
- Benny, Moh. 2001. *Laporan Keuangan*. Artikel. Lihat <http://www.Administrasiniagaunpad.com>.
- Brotodihardjo, Santoso, 1998, Pengantar Ilmu Hukum Pajak, Edisi Ketiga, Penerbit PT Rifka Aditama, Bandung.
- Butar-Butar, Sansaloni, 2004, Predictive Content of Earnings Classification, Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar.
- Condro, Ari. 2005. *Laba Syariah 1*. Artikel. <http://Laba.Com>
- Cooper, Donald R dan Schindler, Pamela, S, 2001, Business Research Methods, Seventh Edition, McGraw-Hill.
- Dahler, Yolanda dan Febrianto, Rahmat, 2007, Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, AUDI, Bali.
- Fama, Eugene F and French Kenneth R, 1997, Taxes, Financing Decisions and Firm Value, Febriyanti, Galuh Artika, 2004, Perbandingan Keakuratan Model Laba Permanen, Transitori dan Agregat Dalam Memprediksi Laba Masa Depan, Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo.
- Ferry dan Wati, Erni Eka, 2004, Pengaruh Informasi Laba Aliran Kas dan Komponen Aliran Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo.
- Ghozali, Imam. 2006. *Applikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Penerbit Badan Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, N, 1998, Basic Econometrics, International Edition, Prentice- Hall International, Inc.
- Hair, Joseph F, Anderson, Rolph E, Tatham, Ronald L, dan Black, William C, 1998, *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice-Hall International, Inc.
- Hamzah, Ardi. 2007. *Kemampuan Prediksi Pajak dan Laba Terhadap Pajak Masa Depan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan*.
- Hassett, A, Kevin and Hubbard R. Glenn, 1996, Tax Policy and Investment, Burch Center Working Paper. Indra dan Syam, Fazli, 2004, Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku, dan Total Arus Kas Dengan Market Value: Studi Akuntansi Relevansi Nilai, Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo.
- Heijdra, Ben J and Ligthart, 2002, Tax Policy, the Macroeconomy, and Intergenerational Distribution, *IMF Staff Papers*, Vol. 49, No. 1.
- Horgen, Harrison, Robinson & Secokusuma. 1998. *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Lasdi, Lodovicus, 2007, Perbandingan Kemampuan Model Laba Agregat dan Laba Rincian Dalam Memprediksi Aliran Kas Masa Depan, Seminar Manajemen UKM, Bandung.
- Mardiasmo. 2003. *Perpajakan-Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.

- Maydew, Edward L, 2000, Empirical Tax Research in Accounting: A Discussion, Ratmono, Dwi, 2004, Persistensi Relatif Earnings, Anomali Pasar Berbasis Earnings, dan Earnings Management, Simposium Nasional Akuntansi VII, Bali.
- Nazir, Moh. 2003, *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Neter, John, Wasserman, William, and Whitmore, G,A, 1993, Applied Statistics, Fourth Edition, Simon & Schuster, Inc.
- SAP Pernyataan No. 01. *Penyajian Laporan Keuangan*.
- Soemitro. 2000. *Asas-Dasar Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soewarno, Guntoro, 12 Desember 20005, Mendirikan Bangsa Dengan Reformasi Pajak, Media Indonesia, Suplemen Khusus.
- Suandy, Erly. 2003. *Perencanaan Pajak. Edisi revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suardikha, I Made Sadha, 2007, Pengaruh Sistem Perpajakan yang Kondusif Terhadap Dunia Usaha, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, AUDI, Bali.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedelapan. Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sumodiningrat, Gunawan, 2002, Ekonomika Pengantar, Edisi 2003/2004, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Suardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Swan, Peter L, 1994, The Taxation of Capital Gains When the Cash Component of Income is Taxed, ABACUS, Vol. 30, No. 2.
- Syafri, Sofyan. 2004. *Teori Akuntansi*. cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thiono, Handri, 2006, Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metoda Langsung dan Tidak Langsung Dalam Memprediksi Arus Kas dan Dividen Masa Depan, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- _____, 2007, Perbandingan Keakuratan Model Laba Permanen, Laba Agregat, dan Arus Kas Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan, Simposium Riset Ekonomi III, Surabaya.
- Tuanakotta, Theodorus, M. 2000. *Teori Akuntansi*. Batam: Interaksara.
- Undang-undang Perpajakan*: Penerbit Permata Press
- Vibiznews.com.2003. *Laporan keuangan*,
- Waluyo dan Wirawan B. Ilyas. 2007. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warastuti, Yusni, 2003, Analisis Kemampuan Harga Saham Dengan Mencerminkan Informasi Laba dan Dividen yang Digunakan Dalam Pembentukan Ekspektasi Laba Mendatang, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Zain, Muhammad. 2003. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.